

**MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PENDUKUNG KOMUNIKASI POLITIK*****SOCIAL MEDIA AS A SUPPORTING TOOL OF POLITICAL COMMUNICATION***

Nia Karniawati<sup>1</sup>, Ester Rosselini<sup>2</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
[esterrosselinigultom@gmail.com](mailto:esterrosselinigultom@gmail.com)

**ABSTRAK:** Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju menjadi tantangan bagi partai politik dan aktor politik dalam berkomunikasi. Media sosial menyampaikan informasi tidak hanya cepat, tetapi juga tersegmentasi secara efisien dan benar. Kemampuan media sosial untuk mempengaruhi opini publik dan bahkan meningkatkan dukungan. Oleh karena itu, partai politik atau aktor politik harus mampu mengelola media sosial dan menjadikan media sosial sebagai ruang komunikasi untuk mengoptimalkan komunikasi di berbagai sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengurus Daerah Partai Solidaritas Indonesia (DPW PSI) di Bandung menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi politik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui pemantauan secara online akun media sosial DPW PSI Bandung di *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi audiens dengan mengunggah konten berupa video, foto dan infografis serta caption yang menarik sedemikian rupa sehingga audiens bereaksi terhadap konten (reaksi). Selain itu, media sosial juga sangat bermanfaat dalam proses komunikasi politik, misalnya untuk menerima permintaan publik, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif.

**Kata Kunci:** Media Social;Komunikasi Politik;Partai Politik

**ABSTRAK :** *The development of advanced communication technology is a challenge for political parties and political actors in communicating. Social media conveys information not only quickly, but also segmented efficiently and correctly. The ability of social media to influence public opinion and even increase support. Therefore, political parties or political actors must be able to manage social media and make social media a communication space to optimize communication in various sectors. The purpose of this research is to find out how the Regional Management of the Indonesian Solidarity Party (DPW PSI) in Bandung uses social media as a political communication tool. The research method uses a qualitative approach and case study method. Data collection was conducted through online monitoring of DPW PSI Bandung's social media accounts on Instagram, Twitter, and Facebook. The results of this study show that the use of social media can influence the audience by uploading content in the form of videos, photos and infographics as well as interesting captions in such a way that the audience reacts to the content (reaction). In addition, social media is also very useful in the political communication process, for example to receive public requests, allow for two-way communication and convey messages more clearly and effectively.*

**Keywords:** *Social Media; Political Communication; Political Party*



## A.PENDAHULUAN

Komunikasi Politik merupakan cara menyampaikan pesan bercirikan politik yang bertujuan memengaruhi publik. Kehadiran media sosial tentunya dimanfaatkan sebagai media komunikasi oleh pemerintah, partai politik, aktivis dan profesional. Media sosial merupakan bagian penting bagi partai politik untuk memberikan informasi ke publik mengenai kegiatan politiknya. Media sosial dimanfaatkan oleh partai politik untuk kepentingan politik, karena media inilah yang memiliki kekuatan untuk itu memengaruhi berbagai audiens (Alam, 2019). Komunikasi politik di media sosial berjejaring (khususnya *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube* dll) dipermudah oleh keterhubungan citra visual, tekstual, dan verbal (Tosepu, 2018). Karena pengguna media sosial di Indonesia semakin banyak, penggunaannya juga semakin meluas khususnya kepentingan politik pun ikut menghiasi. Dalam proses komunikasi politik di Indonesia, media baru menjadi media masa depan karena murah, akses cepat, mudah dan cepat secara langsung berinteraksi dengan komunikator (Wahid, 2016).

Media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan (B.K. Lewis (2010). Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih *hypernym* dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan (Michael Cross 2013) Maka dari itu Partai Politik Membutuhkan. Karena itu, partai politik membutuhkan media sosial agar kadernya yang duduk sebagai anggota legislatif bisa memberikan informasi ke publik secara jujur dan transparan.

Media sosial mendukung dalam mengelola isu di suatu organisasi seperti pengambilan keputusan, pemantauan, mengevaluasi dan menyerap aspirasi. Bahkan isu yang muncul dapat dikontrol dan diklarifikasi baik secara emosional maupun data. Komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan seketika pada social media dapat dimanfaatkan organisasi dalam memonitor opini dan reaksi publiknya secara lebih terbuka dan cepat (Pienrasmi, 2015)

Berdasarkan Pengamatan Peneliti, Media sosial untuk komunikasi politik DPW PSI Bandung memiliki jumlah pengikut cukup banyak ( Rabu 3 Mei 2023 pukul 14:25 WIB). PSI Bandung tercatat cukup aktif menggunakan media social *facebook Instagram* dan *twitter*. Akun

PSI Bandung memiliki pengikut di *Instagram @psi.kotabandung* 2.319 pengikut dan akun *facebook @dpdpsikotabandung* 3.800 pengikut dan akun *twitter @psikotabandung* 677 pengikut. PSI Bandung sangat gencar menggunakan media sosial untuk komunikasi politik untuk menaikkan popularitas kepada masyarakat bahwa ada partai baru yang dapat menampung setiap aspirasi masyarakat kota Bandung.

Akun media sosial ini digunakan untuk seputaran kegiatan politik mengkritisi kebijakan pemerintahan kota Bandung, dan juga saling mengawasi anggaran kota Bandung dan sosialisasi menemui warga Bandung penggunaan media sosial telah memberikan banyak pengaruh positif terhadap komunikasi politik dan demokrasi di Indonesia karena dapat menurunkan jumlah rintangan komunikasi dalam ruang dan waktu (Bhakti, 2020). Hal ini memperkuat komunikasi politik dalam praktik politik modern yang mana media sosial menjadi media alternatif. Oleh karena itu, hadirnya media sosial merupakan peluang bagi anggota legislatif dari DPW PSI Jakarta merepresentasikan rakyat. DPRD dapat mendekatkan diri

---

dengan rakyat melalui media sosial, baik untuk menyosialisasikan kegiatan, menyerap informasi dan aspirasi, serta berkomunikasi langsung untuk mengetahui keinginan rakyat, sehingga program-program sebagaimana fungsinya (Hikmat, 2018). Demikian informasi kepada masyarakat lebih cepat dan mengetahui kegiatan para wakil rakyat. Karena itu, media sosial sangat penting untuk komunikasi politik .

Hasil penelitian terdahulu tentang media sosial dan komunikasi politik yang dilakukan oleh Afdal Makkuraga Putra menjelaskan bahwa dalam pemilihan kepala daerah di Banten tahun 2011, media baru atau situs jejeraing sosial seperti facebook dan twitter dimanfaatkan untuk kepentingan komunikasi politik, tetapi hanya bersifat informasi yang kurang interaktif (Putra, 2011).

Penelitian lain dari dari Julia Caplan, dalam pemilihan anggota Konggres di Amerika Serikat tahun 2012 menunjukkan bahwa para kandidat yang bersaing menggunakan media sosial, terutama twitter untuk menyebarkan informasi. Jejaring sosial sebagai alat untuk menarik pemilih dalam struktur sosial demi memperoleh kemenangan dalam persaingan Twitter yang sangat populer menciptakan peluang bagi para politisi di ranah politik, memiliki guna untuk memotivasi dan mengaktifkan pengikut mereka dan membedakan diri dari pesaingnya (Caplan, 2013) Media Sosial merupakan jaringan untuk berkomunikasi melalui teks, video, blog, foto, update status di situs Facebook, MySpace, LinkedIn dan lain-lain dalam bentuk percakapan online yang mudah diakses (Alejandro, 2010:1)

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berkaitan dengan upaya mengembangkan fenomena sosial yang bertujuan untuk memahami perilaku dan situasi sosial sekelilingnya, fokus pertanyaan pada mengapa orang berperilaku dan berbudaya seperti yang mereka lakukan, bagaimana pendapat dan sikap terbentuk, bagaimana orang memahami peristiwa yang ada disekitarnya, (Hancock.,et.al, 2009:7)

Pengumpulan data ini penelitian ini yaitu studi Pustaka dan penelusuran data online. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Temuan terdapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011)

**Tabel 1 Media Social PSI Kota Bandung**

<i>Instagram</i>	<i>2.319 followers</i>	<i>401 following</i>
<i>Facebook</i>	<i>3.800 followers</i>	<i>4 following</i>
<i>Twitter</i>	<i>677 followers</i>	<i>150 following</i>

(Sumber : Sumber Data 2023)

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam menganalisis penelitian mengenai penggunaan media sosial, penyampaian pesan sesuai dengan Teori Kekayaan Media atau Media Richness Theory. Teori ini memiliki empat aspek, yaitu bagaimana penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik yang dilakukan DPW PSI dapat menangani tanda informasi, feedback, pengembangan fokus dan pemanfaatan bahasa. Media yang dapat mengatasi perbedaan kerangka acuan referensi dengan efisien dan mengklarifikasi isu-isu yang ambigu dianggap lebih sempurna dibandingkan media komunikasi yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan pemahaman (Daft & Lengel, 1986).

Para Peneliti menemukan bahwa media sosial sangat efektif dalam komunikasi politik.

---

Media sosial yang digunakan PSI Jakarta seperti Instagram, Facebook dan Twitter tidak sebatas penyebaran informasi, namun media sosial sudah memiliki beberapa fungsi. Oleh karena itu, media sosial merupakan platform yang sangat efektif untuk wadah komunikasi politik bagi masyarakat.

### 1. Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Pendukung Komunikasi Politik

Dalam proses penggunaan media sosial yang dilakukan oleh DPW PSI Bandung, perlu adanya koordinasi antar pengurus partai dari tingkat Dewan Pimpinan Pusat (DPP) kepada Dewan Pimpinan Cabang (DPRt). Ini untuk informasi lebih lanjut fokus dan terdorong. Dalam pelaksanaannya, pengurus DPW PSI Bandung bersama-sama dengan para pihak Koordinat pertama-tama harus menyetujui seperti apa konten itu nantinya akan diposting.

Setelah menyamakan persepsi Bersama-sama dan mendapatkan arahan, selanjutnya menentukan segementasi publik. Publik di sini yang dimaksud adalah sasaran yang hendak dituju. Sejak berdirinya PSI, sasarannya adalah anak muda. Oleh karena itu, konten yang dibuat DPW PSI Jakarta berkaitan dengan anak-anak muda.

### 2. Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Pendukung Komunikasi Politik dalam Feedback Pesan.

Media sosial yang digunakan oleh DPW PSI Bandung baik itu Instagram, Twitter dan Facebook mampu mengirimkan pesan secara serempak dan cepat. Sehingga, siapa pun bisa mengakses konten yang diposting oleh DPW PSI Bandung

DPW PSI Bandung berusaha merespon dengan baik semua masukan diterima publik. Pengurus DPW PSI Bandung menjadi mediator antar fraksi DPRD PSI Bandung bersama warga Bandung memberikan tanggapan yang baik banyak bicara Ada dua hal yang langsung memberikan *feedback*



(Sumber Instagram)

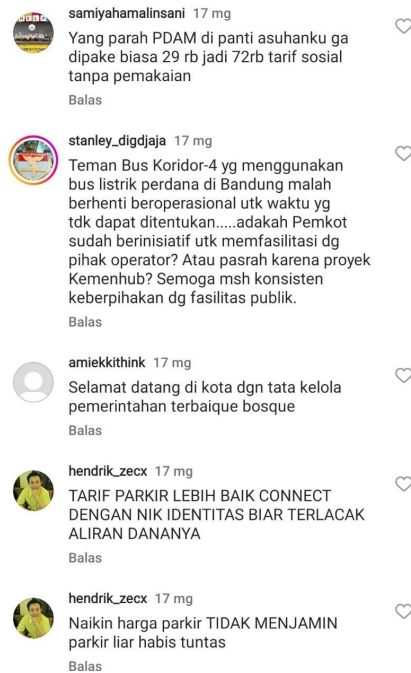
Konten di atas harus dipertahankan dan selalu ada minimal setiap Minggu. Hal ini untuk keberlangsungan feedback yang akan direspons oleh DPW PSI Bandung. Penggunaan media sosial oleh DPW PSI Bandung sangat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat umum.

### 3. Penggunaan Media Sosial sebagai Komunikasi Politik dalam Memanfaatkan Bahasa

Penggunaan bahasa merupakan bentuk komunikasi yang dapat memahami isi pesan antar komunikator dengan komunikan. Artinya, penggunaan bahasa yang baik, benar dan menciptakan situasi interaktif. Begitu juga dalam menggunakan media sosial sudah

---

seharusnya bahasa yang digunakan jelas dan dimengerti bagi pembaca atau penonton. Misalkan unggahan pengaduan masyarakat mengenai kenaikan tarif parkir total di Instagram dan evaluasi Fraksi PSI Bandung atas tiga tahun pemerintahan Gubernur Ridwan Kamil di Facebook:



Sumber :

**Gambar 2. Tanggapan Di Media Social di Instagram**

Pada gambar di atas menjelaskan informasi bahwa konten yang diunggah media sosial DPW PSI Bandung telah melakukan komunikasi dan merespons dari berbagai tanggapan publik. Admin media sosial DPW PSI Bandung memberikan tanggapan dengan bahasa yang tidak hanya formal tetapi bisa dipahami publik khususnya anak muda. yang digunakan untuk tanggapan, bahasa yang mudah dipahami publik. Diharapkan kedepannya, DPW PSI Bandung lebih komunikatif dalam hal menyampaikan informasi dan memberikan feedback dari berbagai pertanyaan publik.

Penggunaan media sosial sebagai komunikasi politik mampu mendukung aktifitas politik DPW PSI Bandung, dikenal masyarakat luas dan mendapatkan atensi yang baik bagi pengguna media sosial. Penanganan tanda informasi dalam penggunaan media sosial sebagai komunikasi politik yang dilakukan DPW PSI Bandung . Dalam penanganannya, admin DPW PSI Bandung sangat merespons dan sangat baik mengelola tanda informasi dari media sosialnya. Misalnya, ada tanda informasi seperti di kolom komentar atau menyukai dari publik, maka admin DPW PSI Bandung akan merespons atau membalas. Namun setiap tanda informasi tersebut tergantung pada isi komentar. Sebab, di kolom komentar media sosial DPW PSI Bandung terdapat informasi berkaitan dengan informasi hoaks, hate speech hingga pertengkaran antar-netizen.

Penggunaan bahasa yang digunakan DPW PSI Bandung sudah jelas dan mudah dimengerti bagi pembaca atau penonton serta mengikuti perkembangan anak muda sekarang. Karena penggunaan bahasa merupakan capaian admin media sosial PSI Bandung dalam menyampaikan pesan ke khalayak luas. Oleh karena itu, pesan yang diberikan dengan baik kepada khalayak.

---

**D. SIMPULAN**

Penggunaan media sosial seperti Instagram, Twitter dan Facebook yang dilakukan oleh DPW PSI Jakarta mampu memberikan dampak pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik secara virtual. Terutama dengan mengunggah video dan foto serta caption menarik bisa mendapatkan respons. Karena itu, media sosial menjadi hal sangat dibutuhkan bagi partai politik. Aspirasi tersebut bisa dilakukan melalui kolom komentar atau direct message di media sosial. Karena media sosial sebagai salah satu alat komunikasi dua arah (feedback) dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti masyarakat khususnya anak muda. Namun, DPW PSI Bandung tidak semua merespons tanggapan dari masyarakat karena informasi diterima juga ada yang bersifat negatif seperti SARA atau hate speech. Kendati demikian, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan metode netnografi untuk melihat fenomena sosial di ruang siber. Selain itu, bisa dijadikan wadah pelatihan untuk para admin media sosial, sehingga penggunaan media sosial tidak sekedar mengunggah konten semata tapi juga bisa menjadi media menyerap aspirasi dan ditindaklanjuti secara offline.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anshari, Faridhian. 2013. *Komunikasi Politik di Era Media Sosial. Jurnal Komunikasi. Volume 8. Nomor 1. Oktober: 91-101*
- Alam, Sukma. 2019. *Strategy of Political Party Campaign on Social Media (Case Study of Partai Solidaritas Indonesia in Criticizing The Indonesian parliament through YouTube). Vol 2 No 1. Desember: 494-498*
- Bhakti, Sufri Eka. 2020. *Ruang Publik dan Media Sosial: Partisipasi Politik Mahasiswa Indonesia. Jurnal kajian media. Volume 4. Nomor 1. Juni: 1-10*
- Hastuti, Sri. 2011. *New Media: Teori dan Aplikasi. Surakarta: Lindu Pustaka.*
- Maulana, Ghaffar & Syam, Hamdani M. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Penggalangan Dana (fundraising) oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Volume 4. Nomor 3. Agustus.*
- Pienrasmi, Hanindyalaila. 2015. *Pemanfaatan Social Media oleh Praktisi Public Relations. Jurnal Komunikasi. Volume 9. Nomor 2. April: 199-210*
- Tosepu, Yusrin Ahmad. 2018. *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual). Surabaya. CV Jakad*
- Susanto, Eko Harry. 2017. *Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. Jurnal ASPIKOM. Volume 3. Nomor 3. Juli: 379-398.*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung. Alfabeta.*
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru. Bandung. PT Remaja Rosdakarya*
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru. Bandung. PT Remaja Rosdakary*